

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Thank you very much for downloading **Madzhab Aqidah Imam Syafi I**. Maybe you have knowledge that, people have look hundreds times for their favorite readings like this Madzhab Aqidah Imam Syafi I, but end up in malicious downloads. Rather than enjoying a good book with a cup of tea in the afternoon, instead they cope with some harmful bugs inside their laptop.

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I is available in our book collection an online access to it is set as public so you can download it instantly. Our digital library spans in multiple locations, allowing you to get the most less latency time to download any of our books like this one.

Merely said, the Madzhab Aqidah Imam Syafi I is universally compatible with any devices to read

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

KYLER TRISTEN

Akidah Islam Menurut Empat Madzhab PT. RajaGrafindo Persada

Buku ini mengulas tentang kisah-kisah kehidupan empat imam mazhab. Selain membahas secara biografis, buku ini juga mengulik kemuliaan-kemuliaan dan keteladanan-keteladanan para imam tersebut. Dengan membaca buku ini, kita semua tahu bahwa para Imam Mazhab merupakan ulama yang bukan hanya alim, tetapi juga berakhlak mulia. Setelah mengetahui kisah-kisah mereka itu, kita bisa meneladani sisi-sisi luhur akhlak dan pola hidup mereka.
Ukuran buku: 14x20.5
Tebal buku: 308
Tahun terbit: 2020
Kertas isi: bookpaper

Kitab Terlengkap Biografi Empat Imam Mazhab Majalah Tebuireng

Pada 5 Juni 1966 merupakan Golden Moment Pemuda NW karena pada saat itu Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid mendirikan Pemuda NW sebagai badan otonom organisasi Nahdlatul Wathan, kemudian sejak tanggal 27 sampai tanggal 30 Juni 1969 Pemuda NW telah merintis sebuah jalan bagi penyatuan semua gerakan Pemuda NW melalui Muktamar I Pemuda NW. Maulana Syaikh mendirikan Pemuda NW berdasarkan pengalaman Maulana Syaikh ketika menjadi konstituante dari Partai Masyumi periode 1955-1959, dalam kunjungan kerja di berbagai daerah di Nusantara Maulana Syaikh banyak melihat gerakan para Pemuda begitu mengagumkan mereka memiliki gairah perjuangan yang tinggi melahirkan aktifitas-aktifita pendidikan, sosial, keagamaan dan lain sebagainya. Kekaguman Maulana Syaikh disampaikan secara langsung dan tidak langsung melalui tulisan seperti yang tertuang dalam wasiat, nasyid (lagu) tentang Pemuda seperti Ya Fata Sasak, Nahnu Fityanul ‘Ulum dan karya-karya Maulana Syaikh lainnya yang banyak memiliki relevansi dengan Kepemudaan. Bagi Maulana Syaikh Pemuda NW memiliki kesempatan yang sama dengan pemuda-pemuda lain yang ada di Indonesia untuk terlibat memberikan kontribusi pada agama, masyarakat, bangsa, dan negara yang direalisasikan melalui penguatan trilogi perjuangan NW; pendidikan, sosial dan da’wah. Maulana Syaikh menuang inspirasi dan motivasi perjuangan untuk Pemuda NW melalui tulisan; Kitab, wasiat, nasyid, dan lagu perjuangan.
Tinggal Pemuda NW menggali dan mengaktualisasi pesan-pesan tersebut yang diwujudkan dalam bentuk program (amal usaha) yang realistis dan adaptif dengan kondisi-kondisi baru yang dihadapi.
PW Pemuda NW NTB priode 2020-2024 dalam menjalankan aktivitas-aktivitas organisasi berupaya untuk berpedoman dari pesan tersurat dan tersirat dari karya-karya Maulana Syaikh tersebut, Ad/Art- GBHO-PO Pemuda NW, Intruksi PBNW, tradisi ke-NW-an, dan melanjutkan raihan positif dari PW Pemuda NW NTB priode-priode sebelumnya. Setelah melewati Satu Tahun terhitung semenjak 11 Agustus 2020 hingga Juli 2021, perjalanan telah dijalani dengan baik dan tentu tidak terhindar juga dari berbagai kekurangan yang mengiringi untuk menjadi evaluasi. Sebagai gambaran perjalanan satu semester tersebut ekspresikan dan dideskripsikan dalam buku sederhana ini.
Penyusunan buku ini sebenarnya jawaban dari kegelisahan akademik penulis, karena usia Pemuda NW yang sudah mencapai setengah abad (55 tahun), belum ada satupun tulisan karya tulis ilmiah yang dipulish yang mengangkat tentang Pemuda NW baik dalam bentuk buku maupun jurnal. Sehingga muncul kekhawatiran bagi generasi pelanjut akan mengalami ahistoris kalau tidak ada jejak sejarah, akibatnya generasi dapat mengalami “kebingungan” dalam mengoprasikan organisasi. Maka, hadirnya buku yang sangat sederhana ini hanya sedikit ikhtiar untuk merespon kegelisahan tersebut. Sebatas pemantik, dengan berharap akan muncul tulisan baru yang lebih komprehensif dan solutif dari rekan Pemuda NW lainnya yang lebih berkompeten. Dengan begitu keberadaan Pemuda NW dapat dibaca dan diketahui oleh generasi saat ini secara utuh yang bersilsilah semanjak zaman Maulana Syaikh hingga kini dan berlanjut ke generasi yang akan datang.

Islam Wasathiyah, Tasamuh, Cinta Damai. Abou Fateh

Buku ini memberikan pemahaman yang mendalam bagi kita sebagai pembaca dalam menyikapi persoalan qazhaf (menuduh wanita baik-baik berzina) yang dikaji dari pendekatan lafaz yang digunakan qazhif (penuduh) berdasarkan pembahasan ushulfiqh dan fiqh. Imam Empat Mazhab sepakat bahwa ada pemberlakuan had qadzhaf bagi qadzhif apabila tidak dapat mendatangkan empat orang saksi, namun berbeda dalam jarimah had qadzhaf berdasarkan lafaz yang digunakan. Untuk lafaz Sharih dan kinayah mereka menyepakati adanya pemberlakuan had qazhaf dan berbeda dalam penggunaan lafaz ta’ridh.

Antara Madzhab Hambali Dengan Salafi Kontemporer Bahasa Rakyat

“Sesungguhnya, ulama adalah pewaris para nabi. Sungguh, para nabi tidak mewariskan dinar dan dirham. Sungguh, mereka hanya mewariskan ilmu, maka barang siapa mengambil warisan tersebut ia telah mengambil bagian yang banyak.” (HR. Imam Tirmidzi).

Buku yang ada di tangan pembaca ini dimaksudkan untuk memberikan kemudahan dalam memahami sejarah hidup para imam mazhab, seperti Imam Abu Hanifah, Imam Malik, Imam Sya–fi’i, dan Imam Ahmad bin Hanbal. Dengan membaca dan merenungi biogra–fi, pemikiran, akhlak, serta nasihat para imam mazhab yang dihadirkan dalam buku ini, pembaca diharapkan dapat mengarungi samudra hikmah yang begitu luas. Bacalah buku ini dengan penuh penghayatan yang sungguh-sungguh. Simaklah pesan-pesan berharga bagi kehidupan agar pembaca bisa meneladani kehidupan para imam yang mulia tersebut. Lebih jauh, pastikan bahwa pembaca senantiasa berupaya memperbaiki diri. Sebab, sungguh, tanpa ada suatu perbaikan, membaca buku yang keren ini seakan hanya suatu kesia-siaan. Selamat membaca!

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Madzhab Aqidah Imam Syafi I

Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam adalah model utama dalam menanamkan aqidah Islam sebab pribadi beliau adalah pribadi al-Qur’an. Bukti sejarah memaparkan keunggulan metode pengajaran Rasulullah Shalallahu ‘alaihi Wasallam yang mengantarkan para sahabat sampai kepada puncaknya yang mana berawal dari ketidaktahuan menuju kepada manusia sempurna yang menjadi solusi bagi ummat. Penanaman Aqidah sebenarnya harus dilakukan semenjak dini sekali yaitu dirumah tangga dimana orang tua hendaknya memberikan gambaran-gambaran yang mudah dimengerti oleh si anak tentang kekuasaan Allah dan Sunantullah. Anak-anak mulai diajak berpikir secara Islami, bahwa segala sesuatu yang menjadi kepunyaannya itu adalah pemberian dari Allah dan telah Allah takdirkan sampai padanya. Demikian pula apa yang luput dari usaha anak itu untuk mencapainya, telah Allah takdirkan tidak akan sampai padanya.

MUQARANAH MADZAHIB Pustaka Al Kautsar

Concepts of the Sunna on Shari'a, with reference to Indonesia.

Akidah Imam Hanafi, Imam Malik, Imam Syafi'i dan Imam Hambali NURUL HIKMAH PRESS

Eyang Hasan Maolani adalah salah satu musuh terbesar pemerintah Kolonial Belanda di sekitaran abad ke-19 Masehi. Beliau sezaman dengan Pangeran Diponegoro dan Kiai Mojo. Saking besarnya pengaruh Eyang Hasan Maolani, beliau diasingkan oleh pemerintah Hindia Belanda ke wilayah yang sekarang bernama kampung Jawa Tondano, di Sulawesi Utara. Eyang Hasan Maolani bergabung dengan Kiai Mojo dan rombongan gerilyawan Perang Jawa. Beberapa tokoh perjuangan yang sama-sama diasingkan ke kampung Jawa Tondano, telah secara resmi diakui oleh negara dengan diberikan gelar pahlawan nasional, sebut saja Kiai Mojo dan Imam Bonjol. Lantas mengapa sang Kiai Lengkong ini belum juga mendapatkan pengakuan yang sama? Buku ini hadir untuk membahas dan menganalisis sepak terjang dan gagasan pemikiran Eyang Hasan Maolani yang bisa membuat takut pemerintahan kolonial. Serta buku ini membuktikan bahwa Eyang Hasan Maolani benar-benar layak dianugerahi gelar pahlawan nasional.

Hasil Bahtsul Masail dan Tanya Jawab Agama Islam Ibn Mustofa Najib Al-Atthos

Segala puji bagi Allah, Rabb alam semesta. Selawat dan salam kepada nabi kita Muhammad, penghulu para rasul, serta kepada keluarga dan segenap sahabat-sahabatnya. Ammā ba'du: Ini adalah tulisan ringkas tentang apa yang wajib dipelajari dan diyakini oleh manusia, berupa permasalahan tauhid dan usuluddin (pokok agama) serta beberapa perkara yang berkaitan dengannya, yang diambil dari kitab-kitab akidah karya imam yang empat: Imam Abu Hanifah, Imam Malik, Imam Syafi'i, dan Imam Ahmad bin Hanbal serta para pengikut mereka raḥimahumullāh Ta'ālā yang telah bersepakat di atas akidah Ahlussunnah waljamaah dan tidak berselisih di dalamnya. Seperti kitab: - Al-Fiqhul Akbar karya Abu Hanifah raḥimahullāh (w. 150H); - Al-'Aqīdah aṭ-Ṭahāwīyah karya Aṭ-Ṭahāwī (w. 321H) berikut penjelasannya oleh Al-'Allāmah Abu al-'Izz al-Hanafi (w. 792H); - Muqaddimah ar-Risālah karya Ibnu Abi Zaid alQairawānī al-Mālikī (w. 386H); - Uṣūlus Sunnah karya Ibnu Abi Zamanain alMālikī (w. 399H); 4 - At-Tamhīd Syarḥul Muwaṭṭa` karya Ibnu Abdil Barr al-Mālikī (w. 463H); - Ar-Risālah fī l'tiqāḍ Ahlil Ḥadīs karya aṣ-Ṣābūnī asy-Syāfi'ī (w. 449H); - Syarḥus Sunnah karya Al-Muzani murid asySyāfi'ī (w. 264H); - Uṣūlus Sunnah karya Imam Ahmad bin Hanbal (w. 241H); - As-Sunnah karya putra Imam Ahmad bin Hanbal, Abdullah (w. 290H); - Sunnah karya Al-Khallāl al-Hanbalī (. 311H); - Al-Bida' wannahyu 'anhā karya Ibnu Waḍḍāh alAndalusī (w. 287H); - Al-Ḥawādīs wal Bida' karya Abu Bakr aṭ-Ṭarṭūsyī al-Mālikī (w. 520H); - Al-Bā'is 'alā Inkāril Bida' wal Ḥawādīs karya Abu Syāmah al-Maqḍisi asy-Syāfi'ī (w. 665H); dan kitab-kitab akidah lainnya yang ditulis oleh para imam dan pengikut-pengikut mereka dalam rangka mendakwahkan kebenaran, menjaga Sunnah dan akidah serta bantahan terhadap berbagai bid'ah, kebatilan, dan khurafat. Saudaraku se-Islam, Jika Anda adalah pengikut salah satu imam empat mazhab tersebut, berikut ini adalah akidah imam Anda. Sebagaimana Anda mengikutinya dalam masalah hukum (fikih), maka ikutilah juga dia dalam masalah akidah. 5 Tulisan ini disusun dalam bentuk tanya-jawab untuk memudahkan penyampaian materi dan mengingatnya. Hanya kepada Allah kita memohon agar semua diberi taufik untuk menerima kebenaran serta ikhlas di dalamnya dan meneladani (mutaba'ah) Rasulullah ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam. Semoga Allah melimpahkan sholawat dan salam kepada Nabi kita Muhammad Shollallaahu 'alaihi wasallam, serta keluarga dan sahabatnya.

[Pergumulan Islam dan Modernitas](#) Nurul Hikmah Press

Tidak banyak orang yang dianugerahi karamah oleh Allah Swt. Sebab, karamah tidak diberikan kepada sembarang orang, melainkan kepada orang-orang terpilih, baik karena ketaatan atau hal lain yang hanya diketahui oleh Allah Swt. Namun, hingga saat ini, masyarakat luas mengenal karamah sebagai suatu peristiwa yang luar biasa, keramat, gaib, bahkan menakutkan. Buku ini menyajikan beragam karamah para wali atau kekasih Allah Swt. Buku ini menjadi sangat penting karena tidak hanya mengulas tentang nama-nama para kekasih Allah Swt., tetapi juga perjalanan hidup dan karamah yang dimilikinya. Lebih penting lagi, buku ini memberikan pemahaman kepada pembaca bahwa karamah tidak selalu gaib atau menakutkan, melainkan nyata dan memberikan manfaat kepada manusia. Semoga Anda mendapatkan hikmah setelah membaca buku ini. Amin.

[Dato Paduka Seri Setia Profesor Dr. Haji Mahmud Saedon Bin Awang Othman Dalam Kenangan](#) IslamKotob

Buku Islam Ahlussunnah Wal Jamaah : Islam Wasathiyah, Tasamuh, Cinta Damai adalah buku magnum opus dari A. Fatih Syuhud seorang penulis dan sekaligus Pengasuh Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang. Buku ini merupakan buku wajib bagi kalangan Aswaja agar tahu betul definisi Aswaja yang wasathiyah, tasamuh dan cinta damai. dan kelompok mana yang bukan termasuk Aswaja dalam pengertian yang sebenarnya. Penganut manhaj Ahlussunnah Wal Jamaah sejati mengikuti secara istiqomah empat pilar ajaran Aswaja yaitu: 1) bertauhid/beraqidah Asy'ariyah /Maturidiyah / Ahlul

Hadis; 2) berfikh mengikuti mazhab empat; 3) bertasawuf mengikuti Al-Junaid / Al Ghazali dan 4) patuh pada ulil amri (penguasa). Buku Ahlussunnah Wal Jamaah yang memakai cover berwarna merah adalah Edisi Revisi terbaru yang terbit pada bulan April 2020 dengan nomor ISBN yang sama yaitu ISBN-9781979695046

EMPAT IMAM MAZHAB Perjalanan Hidup, Kisah Kemuliaan, dan Keteladanan Sehari-hari LKIS PELANGI AKSARA

Gerakan Wahabi sudah tumbuh subur di negeri bernama Indonesia. Padahal kita tahu, para ulama pesantren yang dimotori oleh Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy’ari, KH. A. Wahab Hasbullah, dan lainnya menolak keras rencana Ibnu Saud, Raja Arab Saudi yang berpaham wahabi akan mengikis bangunan sejarah Islam di Jazirah Arab, seperti menghancurkan makam Nabi dan Sahabatnya. Kaum Wahabi juga sangat anti terhadap ziarah kubur, Tahlilan, dll. Para ulama Indonesia yang berasal dari pesantren pun segera meresponnya. Lahirlah, organisasi keagamaan NU yang notabene menjadi wadah bagi ulama pesantren dalam upaya untuk membentengi umat Islam khususnya di Indonesia agar tetap teguh pada ajaran Islam Ahlussunnah wal Jama’ah (Para Pengikut Sunnah Nabi, Sahabat dan Ulama Salaf Pengikut Nabi-Sahabat), sehingga tidak tergiur dengan ajaran-ajaran baru (tidak dikenal zaman Rasul-Sahabat-Salafus Shaleh/ajaran ahli bid’ah). Ironisnya, saat ini benteng pertahanan para ulama dalam membentengi umatnya dari pengaruh Wahabi memungkinkan untuk diterobos. Tak pelak, banyak kaum wahabi dengan seribu wajah berada di sekitar kita. Mereka mengikis kekuatan-kekuatan sosial para ulama pesantren khususnya dalam berdakwah. Misalnya, membajak generasi mudanya yang ada di kampus-kampus besar di Indonesia untuk dijadikan kader wahabi. Kemudian, menghisai dakwah-dakwah berbau wahabi di sosial media. Lantas, bagaimana kita membentengi diri dari pengaruh ajaran Wahabi? MT pada penghujung tahun 2014 ini, mengusung tema “Membongkar Wahabi-Salafi”. Masyarakat pesantren yang sebagian besar menganut paham Sunni patut untuk memberikan pengetahuan mengenai ajaran wahabi dan penyebarannya khususnya kepada generasi mudanya. Pengetahuan dasar ini penting untuk memberikan pencerahan dan kewaspadaan. Dua sajian utama kami menyajikan tema, Membongkar Salafi dan Wahabi dan Ancaman Gerakan Sempalan di Indonesia. Kemudian, ulasan dari Ket.Aswaja Center Jombang dalam rubrik opini, Keagungan Ahlussunnah Wal Jama’ah dan Bantahan Terhadap Mujassimah. Adapun pada halaman belakang ini, Redaksi Pena Santri mengangkat tema mengenai Khazanah Pesantren. Selamat membaca!

Setahap demi Setahap A. Fatih Syuhud

Judul : Sejarah Perkembangan Madzhab Syafii Penulis : Teuku Khairul Fazli, Lc Terbit : Sat, 29 February 2020 Halaman : 23 hlm. Kategori : Mazhab

Views: 36.017 views Share: | 706

Manhaj 'Aqidah Imam asy-Syafi'i

Meluruskan Distorsi Terhadap Abu al-Hasan al-Asy'ari dan Ajarannya

Meluruskan Distorsi Terhadap Abu al-Hasan al-Asy'ari dan Ajarannya Kautsar Amru Publishing

Koleksi tanya Jawab Islam yang dikumpulkan oleh tim PISS-KTB Diupload oleh Tim Baitul Quran Daarul Hijrah

Bangkit dan Runtuhnya Daulah Bani Saljuk Pustaka Al-Kautsar

Syari’ah adalah aspek eksoterik islam secara formal dalam pelaksanaan beribadah kepada Allah yang dirujuk al-Qur’an sebagai tujuan utama penciptaan, sedangkan tasawuf merupakan aspek esoterik islam sebagaimana diisyaratkan dalam konsep ihsan: Beribadahlah engkau seakan-akan melihat Tuhan, dan seandainya engkau tidak melihat-Nya, niscaya Dia melihatmu. Oleh karenanya, Sepantasnyalah kedua aspek penting ini tidak dipahami secara parsial, namun dapat diintegrasikan sebagai dua hal yang saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya. Pemaduan yang seimbang terhadap kedua aspek itu, baik aspek lahir maupun aspek batin, maka akan mampu mengapresiasi dimensi spiritual dari ibadah formal dan non formal yang bersimbiosis ekspresi keimanan yang subur. Tasawuf adalah pemurnian hati dengan takhallinya dari selain Allah kemurnian hati dapat diraih melalui proses musyahadat, berpegang teguh pada sunnah dalam segala kondisi, zuhud terhadap keduniaan, dan menundukan nafsu diri dari kecenderungan menuruti syahwat-syahwat hedonisme yang bertentangan dengang syara`. Tasawuf dan mistisisme sangat erat terkait dengan Imam Ghazali, yaitu ihya` ‘ulum al-din, bidayah al-hidayah, kimiya` al-sa’adah al-arbain fi ushul al-din. Mistisisme adalah ikatan spiritual transendental yang mempertautkan seorang sufi dengan Sang Khaliq, yang terwujud dalam peningkatan ibadah dan ketaatan terhadap-Nya serta teraktualisasi dalam perilaku kehidupannya melalui akhlak mulia. Karena misi propetik Rasulullah diutus ke muka bumi, untuk menyempurnakan akhlak mulia. Prinsip dasar tasawuf adalah zuhud terhadap keduniaan, menapak naik ke jenjang maqamat dan ahwal, hingga mencapai fana` dari segala sesuatu selain Allah swt. Adapun tujuan idealistiknya adalah memperoleh makrifat sempurna dari Allah melalui jalan kasyf dan ilham dari-Nya. Buku Mutiara Akhlak Tasawuf ini merupakan referensi utama mahasiswa dalam mata kuliah Akhlak Tasawuf di berbagai perguruan tinggi agama islam di UIN, IAIN, STAIN serta PTKAI khususnya di Fakultas-fakultas Tarbiyah, Dakwah, Syari’ah, Ushuluddin, dan Adab. Selain itu, juga dapat dikonsumsi siapa saja yang ingin memperdalam tasawuf secara komprehensif untuk meningkatkan kesalehan dalam beribadah dan bermu’amalah.

SILSILAH KELUARGA KIAI ENDING ZAHIDI: Suatu Jejak yang Hampir Terlupakan SURYADI NASUTION

Buku ajar ini disusun dengan tujuan menyediakan materi pembelajaran muqaranah madzahib untuk mahasiswa Program Studi Hukum Bisnis Syariah Fakultas Kelslaman Universitas Trunojoyo Madura. Materi disusun secara sistematis sesuai dengan kebutuhan untuk menguasai basic science dalam mata kuliah muqarah madzahib yang penulis bagi dalam 12 tema. Materi dilengkapi dengan rangkuman dan soal latihan agar mahasiswa dapat dengan mudah mereview pemahaman dan menguji kemampuan dalam menguasai materi yang telah diajarkan. Penyusunan buku ajar ini terselesa